

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 4, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERKUAT
TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 KOTA BIMA**

M. Faizal

faisalmbc7@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the Islamic religious education approach to building interfaith tolerance at SMPN 1 Kota Bima. Tolerance is crucial in Indonesia's diverse society, especially among young people who are in the process of forming their social identity. The research used a qualitative descriptive method, with interviews, observation, and documentation as data collection techniques. This study focuses on how Islamic religious education is implemented in schools to teach the values of tolerance, as well as the factors that support or hinder its success. The results show that the approach used in Islamic religious education at SMPN 1 Kota Bima includes the integration of tolerance teachings through the curriculum, extracurricular activities, and social interaction among students. Islamic religious education in this school not only provides religious understanding but also instills mutual respect, honors differences, and promotes peaceful coexistence among followers of different religions. Factors supporting the achievement of this goal include the commitment of religious teachers, support from the school environment, and the active involvement of students in various activities that strengthen tolerance.

Keywords: Tolerance, students, Islamic Religious Education (PAI).

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan beragam suku, budaya, dan agama menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk kerukunan antar umat beragama adalah pendidikan.¹ Pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, terutama di kalangan generasi muda yang sedang berada dalam masa perkembangan identitas dan pemahaman sosial. Di SMPN 1 Kota Bima, sebagai

¹ Badrul Arifin, "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia" 7, no. 2 (2024): 143–54, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>.

salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki keberagaman budaya dan agama, pendekatan pendidikan agama Islam menjadi salah satu sarana utama untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama. Mengingat Kota Bima yang memiliki komposisi masyarakat dengan berbagai latar belakang agama, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran, agar para siswa tidak hanya mengerti ajaran agama mereka masing-masing, tetapi juga mampu menghargai dan memahami agama serta kepercayaan orang lain.

Pendidikan agama Islam, sebagai salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter siswa, mengandung ajaran-ajaran yang mendalam mengenai kedamaian, kasih sayang, dan persaudaraan². Ajaran-ajaran ini sangat relevan dalam membangun sikap toleransi, khususnya di lingkungan yang pluralistik, seperti di SMPN 1 Kota Bima, yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya. Islam sebagai agama yang mengajarkan rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam) memberikan dasar yang kokoh untuk membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama.³ Melalui ajaran ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya menghormati agama mereka sendiri, tetapi juga menghargai dan menerima perbedaan keyakinan yang ada di sekitar mereka. Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kota Bima tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis mengenai rukun iman, ibadah, atau hukum-hukum syariat, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral yang berorientasi pada pengembangan sikap sosial yang toleran.

Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi yang saling menghargai antar individu, terlepas dari perbedaan agama. Di dalam ruang kelas, pengajaran yang mengedepankan dialog antar agama, serta pemahaman mengenai persamaan hak dan kewajiban sebagai sesama umat manusia, menjadi bagian integral dalam

² Choirul Anwar, Syamsuri Ali, and Ardo Hutama Putra, “Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak),” *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 1 (2021): 29–35, <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1355>.

³ Hendri Dunan, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (2023): 174–86.

proses belajar mengajar.⁴ Pendidikan agama Islam di sekolah ini juga berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghormati, baik dalam konteks hubungan antar siswa yang beragama Islam dengan yang non-Islam, maupun dalam hubungan mereka dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sikap saling menghargai dan menghormati yang diajarkan melalui pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan keyakinan.

Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kota Bima diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan sosial yang mendalam, serta membentuk mereka menjadi pribadi yang memiliki empati, toleransi, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam keberagaman.⁵ Di sisi lain, dalam konteks yang lebih luas, pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kerukunan antar umat beragama, yang merupakan pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan pendidikan yang berbasis pada ajaran kedamaian dan kasih sayang, siswa tidak hanya belajar untuk hidup bersama dalam keragaman, tetapi juga diajarkan untuk menjadi agen perubahan yang menyebarkan pesan perdamaian dan toleransi dalam masyarakat mereka⁶, Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kota Bima memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap toleran yang diperlukan dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pendekatan pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kota Bima dapat berperan penting dalam membentuk dan memperkuat sikap toleransi antar umat beragama.

⁴ Faikhatul Munawaroh and Achmad Hidayatullah, “Studi Literatur Tentang Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama,” no. 6 (2024): 58–71.

⁵ (Irwansyah, 2024)

⁶ (Ikhwan 2023)

⁷ Pendidikan agama Islam, dengan segala ajaran yang mengedepankan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, dan persaudaraan, diyakini memiliki potensi besar untuk menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah, yang terdiri dari siswa dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi secara lebih spesifik bagaimana penerapan pendekatan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda agama, serta untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pendekatan tersebut dalam menciptakan suasana yang inklusif dan saling menghargai⁸.

Penelitian ini juga akan menyoroti konteks lokal Kota Bima yang memiliki karakteristik masyarakat dengan pluralitas agama, budaya, dan tradisi. Keberagaman ini, meskipun merupakan potensi yang luar biasa, juga dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga keharmonisan antar kelompok. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam, yang diterapkan di SMPN 1 Kota Bima, dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun sikap toleransi dan mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama. Sebagai hasilnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana tentang peran pendidikan agama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, harmonis, dan penuh toleransi, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pendidikan agama di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di daerah yang kaya akan keberagaman seperti Kota Bima.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pendekatan pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kota Bima

⁷ Nur Halimah, “Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 556–59.

⁸ (Trisnaningtyas 2020)

dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan guru agama, siswa, serta pihak terkait lainnya, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran agama Islam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum dan program-program yang ada di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan pengajaran nilai toleransi, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan agama Islam yang mendukung kerukunan antar umat beragama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Kota Bima, terdapat sejumlah temuan yang dapat menggambarkan bagaimana pendekatan pendidikan agama Islam, dengan sentuhan sosiologi agama, diterapkan di sekolah ini untuk membangun sikap toleransi antar umat beragama.

1. Pemahaman Agama Melalui Pendekatan Sosiologi

Dalam memberikan pemahaman agama kepada peserta didik, guru agama di SMPN 1 Kota Bima mengadopsi pendekatan yang holistik dan integratif, yang tidak terbatas hanya pada pengajaran di dalam kelas, melainkan juga mencakup keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar kelas.⁹ Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya berbasis pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi sosial dan emosional peserta didik.

Salah satu contoh yang signifikan dari penerapan pendekatan ini adalah kegiatan IMTAK Jumat yang diadakan secara rutin di masjid sekolah.¹⁰ Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial antar siswa, yang berasal dari berbagai latar

⁹ Fredik Melkias Boiliu et al., "Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan," *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 69–80, <https://doi.org/10.32938/jpsn.3.1.2024.69-80>.

¹⁰ (Alam 2022)

belakang agama, serta antara siswa dengan pendidik. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam kegiatan keagamaan seperti ceramah, yasinan bersama, dan doa bersama, yang secara langsung membentuk solidaritas dan rasa kebersamaan di antara mereka. Kegiatan IMTAK menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama dan toleransi, dengan cara yang menyenangkan dan bernilai sosial.

Lebih lanjut, pada bulan Ramadan, kegiatan keagamaan di SMPN 1 Kota Bima semakin diperluas dengan adanya lomba-lomba keagamaan yang melibatkan siswa-siswi Muslim, seperti lomba azan, ceramah, dan menghafal ayat-ayat pendek. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam, tetapi juga untuk mempererat hubungan sosial antar siswa yang terlibat, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Lomba-lomba ini menciptakan ruang interaksi yang inklusif, di mana siswa dapat saling mendukung dan belajar bersama, meskipun mereka mungkin memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda.¹¹ Pendidikan agama Islam, apabila diterapkan secara inklusif dan mengedepankan nilai-nilai sosial, dapat berfungsi sebagai alat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, saling menghormati, dan berbudaya toleran.

Namun, meskipun pendekatan ini memiliki banyak manfaat, penerapannya tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik adalah keragaman karakter dan latar belakang sosial siswa yang sangat bervariasi. Setiap siswa membawa keunikan tersendiri, baik dari segi perilaku, karakter, dan bahkan kondisi keluarga. Hal ini menciptakan tantangan dalam penyusunan pendekatan yang dapat diterima oleh seluruh siswa, tanpa mengesampingkan perbedaan individu yang ada.¹² Dalam konteks pendidikan

¹¹ Viktor Deni Siregar and Fredik Melkias Boiliu, “Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17, <https://doi.org/10.33541/rfidei.v8i1.160>.

¹² Hendra Harmi, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228, <https://doi.org/10.29210/30031757000>.

sosiologi agama, keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri karena dapat menimbulkan ketegangan atau perbedaan pendapat antara siswa, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat kolektif. Untuk mengatasi tantangan ini, guru agama di SMPN 1 Kota Bima menggunakan metode pembelajaran berkelompok.

Dalam pembelajaran berkelompok ini, siswa dengan karakter dan latar belakang yang berbeda-beda dikelompokkan bersama. Metode ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk bekerja sama, saling memahami, dan belajar untuk menerima perbedaan di antara mereka. Pembelajaran berbasis kelompok juga memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain, berkompromi, dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif. Selain itu, melalui kegiatan bersama seperti salat berjamaah atau diskusi kelompok, siswa dapat lebih memahami pentingnya kerukunan dan toleransi dalam hidup bermasyarakat. Meskipun dalam setiap kelompok terdapat perbedaan pendapat, guru agama berperan sebagai mediator yang membantu mereka mengatasi perbedaan tersebut, dan menjembatani agar perbedaan tidak menjadi penghalang bagi terciptanya solidaritas dan kerjasama antar siswa.

2. Tantangan Dalam Menerapkan Pendekatan Sosiologi

Siswa di SMPN 1 Kota Bima memiliki karakteristik, perilaku, dan kondisi keluarga yang sangat beragam, yang sering kali menciptakan tantangan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang seragam. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek, mulai dari latar belakang sosial ekonomi, pola asuh keluarga, hingga kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing siswa. Dengan begitu, kesulitan muncul ketika seorang pendidik berusaha untuk merancang satu pendekatan yang dapat diterima dan efektif bagi seluruh siswa. Hal ini menjadi semakin kompleks ketika berhadapan dengan situasi di mana perbedaan-perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan ketegangan atau kesulitan dalam interaksi antar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran agama yang menyentuh aspek identitas dan keyakinan pribadi. Untuk mengatasi tantangan ini, guru agama Islam di SMPN 1 Kota Bima mengimplementasikan metode

pembelajaran berkelompok sebagai salah satu strategi efektif dalam merangkul keberagaman tersebut.

Dalam model pembelajaran ini, siswa dengan latar belakang agama, budaya, serta karakter yang berbeda dikelompokkan bersama. Pendekatan ini bukan hanya bertujuan untuk membagi tugas atau menciptakan dinamika kelompok, tetapi lebih pada menciptakan ruang di mana siswa dapat belajar untuk saling menghargai perbedaan mereka ¹³. Proses interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, berbagi perspektif, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu, seperti dalam pelaksanaan salat berjamaah atau diskusi tentang nilai-nilai agama. Pembelajaran berkelompok ini juga menjadi sarana yang sangat efektif dalam membangun pemahaman bersama. Ketika siswa dari berbagai latar belakang agama dan sosial berkumpul dalam satu kelompok, mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa tidak semua orang memiliki pandangan atau keyakinan yang sama. Namun, melalui kolaborasi, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, mencari kesamaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti dalam kegiatan keagamaan yang bersifat komunal.

Sebagai contoh, dalam praktik salat berjamaah, meskipun terdapat perbedaan dalam cara pandang atau pelaksanaan, siswa tetap dapat bersama-sama menjalankan ibadah tersebut dengan penuh rasa saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga memupuk sikap empati, toleransi, dan pengertian terhadap agama dan budaya orang lain. Pendekatan pembelajaran berkelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling menguatkan, berbagi pengalaman, dan membentuk ikatan yang lebih kuat sebagai sesama anggota komunitas yang plural. Meskipun terdapat perbedaan dalam keyakinan atau pandangan, melalui pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan saling pengertian, siswa di SMPN 1 Kota Bima dapat mengembangkan sikap

¹³ Halimah, "Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa."

inklusif dan toleran yang sangat penting dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Dalam hal penilaian terhadap peserta didik yang beragama non-Muslim, sekolah memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa setiap siswa, baik yang Muslim maupun non-Muslim, memperoleh pendidikan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. SMPN 1 Kota Bima menyediakan waktu khusus pada hari Jumat bagi siswa non-Muslim untuk mengikuti pembinaan agama yang disesuaikan dengan agama dan keyakinan mereka. Guru-guru pembina agama non-Muslim diberikan fasilitas untuk mengajar siswa mereka sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa pendidikan agama di sekolah berjalan secara inklusif, tetapi juga menegaskan pentingnya rasa saling menghargai antar umat beragama. Siswa non-Muslim tidak dipaksa untuk mengikuti kegiatan yang diperuntukkan bagi siswa Muslim, tetapi diberikan kesempatan untuk mengikuti pembinaan sesuai dengan keyakinan mereka. Dengan cara ini, sekolah berupaya menjaga keharmonisan dan mendorong rasa toleransi antar siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kota Bima, yang mengintegrasikan sosiologi agama, memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa. Keberagaman kegiatan keagamaan yang melibatkan interaksi sosial, pengelolaan perbedaan karakter siswa, serta penilaian yang inklusif terhadap agama yang dianut oleh setiap siswa, memperkuat ikatan sosial antar peserta didik dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMPN 1 Kota Bima memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang mengedepankan interaksi sosial, seperti IMTAK Jumat, lomba-lomba keagamaan, dan pembelajaran berbasis kelompok, pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teori

agama, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter sosial yang inklusif dan harmonis. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yang bersifat komunal memungkinkan mereka untuk saling menghargai perbedaan agama, berkolaborasi, dan membangun ikatan emosional yang kuat antar individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Penerapan metode pembelajaran berkelompok menjadi salah satu strategi efektif yang digunakan untuk mengatasi tantangan keberagaman karakter dan latar belakang siswa. Selain itu, pembelajaran agama di SMPN 1 Kota Bima juga menunjukkan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman agama di dalam sekolah, dengan memberikan ruang bagi siswa non-Muslim untuk mengikuti pembinaan agama sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kota Bima dapat dijadikan model dalam upaya menciptakan generasi yang lebih toleran, saling menghargai, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam F, Ahmad Yury, Magfirotul Fatkha, and Iis Kurnia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi." *KARIMIYAH: Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 2 (2022): 73–82. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v2i2.19>.
- Anwar, Choirul, Syamsuri Ali, and Ardo Hutama Putra. "Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 1 (2021): 29–35. <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1355>.
- Arifin, Badrul. "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia" 7, no. 2 (2024): 143–54. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>.
- Boiliu, Fredik Melkias, Abraham Tefbana, Asti Maharani, Imanuel Pisdon, Sara Yemima Purba, Michael Theodore Badra Laxwanda, Sari Handayani, et al. "Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 69–80. <https://doi.org/10.32938/jpsh.3.1.2024.69-80>.
- Dunan, Hendri. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (2023): 174–86.
- Halimah, Nur. "Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 556–59.
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

- Moderasi Beragama.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>.
- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>.
- Irwansyah, Abdul Aziz, and Raudatul Mawaddah. “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah).” *Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 1–111.
- Munawaroh, Faikhatul, and Achmad Hidayatullah. “Studi Literatur Tentang Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama,” no. 6 (2024): 58–71.
- Siregar, Viktor Deni, and Fredik Melkias Boiliu. “Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama.” *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v8i1.160>.
- Trisnaningtyas, Faidati, and Noor Azis Jafar. “ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi Di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo).” *Al-Qalam* 3 (2020): 53–63.
- Alam F, Ahmad Yury, Magfirrotul Fatkha, and IIs Kurnia. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi.” *KARIMIYAH : Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 2 (2022): 73–82. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v2i2.19>.
- Anwar, Choirul, Syamsuri Ali, and Ardo Hutama Putra. “Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak).” *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 1 (2021): 29–35. <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1355>.
- Arifin, Badrul. “Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia” 7, no. 2 (2024): 143–54. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>.
- Boiliu, Fredik Melkias, Abraham Tebana, Asti Maharani, Imanuel Pisdon, Sara Yemima Purba, Michael Theodore Badra Laxwanda, Sari Handayani, et al. “Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan.” *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 69–80. <https://doi.org/10.32938/jpsh.3.1.2024.69-80>.
- Dunan, Hendri. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (2023): 174–86.
- Halimah, Nur. “Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 556–59.
- Harmi, Hendra. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

- Moderasi Beragama.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>.
- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>.
- Irwansyah, Abdul Aziz, and Raudatul Mawaddah. “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah).” *Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 1–111.
- Munawaroh, Faikhatul, and Achmad Hidayatullah. “Studi Literatur Tentang Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama,” no. 6 (2024): 58–71.
- Siregar, Viktor Deni, and Fredik Melkias Boiliu. “Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama.” *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v8i1.160>.
- Trisnaningtyas, Faidati, and Noor Azis Jafar. “ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi Di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo).” *Al-Qalam* 3 (2020): 53–63.